

BAB II

AWAL TERBENTUKNYA SHANGHAI COOPERATION ORGANIZATION

Salah satu fenomena setelah tahun 1945 adalah pesatnya pertumbuhan organisasi-organisasi regional. Organisasi regional hanyalah salah satu dimensi dalam regionalisme¹. Begitupula yang terjadi di kawasan Asia Tengah, setelah runtuhnya Uni Soviet pertumbuhan organisasi-organisasi internasional begitu pesat, salah satunya "*Shanghai Five*" yang didirikan pada tahun 1996 dan kemudian berubah menjadi "*Shanghai Cooperation Organization*" pada tahun 2001, Cina merupakan salah satu motor organisasi ini.

Cina sendiri memiliki hubungan yang cukup dekat dengan Asia Tengah, secara geografis, provinsi Xinjiang, Cina berbatasan langsung dengan beberapa negara kawasan ini. sehingga tidak heran jika gerakan separatis, teroris, dan ekstremis yang kerap muncul dikawasan ini dapat mengganggu integritas wilayah dan kebangsaan Cina, maka dari itu Cina senantiasa menjaga hubungan dengan negara di kawasan ini. Terlebih lagi ketika Cina menjelma sebagai negara adidaya dengan tingkat perekonomian yang begitu pesat, ini membuat Cina makin membuka hubungan dikawasan ini, dikarenakan kawasan ini memiliki sumber daya energi yang dapat memenuhi kebutuhan energi Cina.

A. Kawasan Asia Tengah

Kawasan Asia Tengah mempunyai posisi yang strategis dan didukung dengan sumber daya alam khususnya minyak dan gas alam yang luar biasa besarnya membuat kawasan ini selalu menjadi pusat perhatian negara-negara industri. Sehingga saat ini, bisa dikatakan bahwa Asia

¹ Nuraeni S, Deasy Silvy, Arfin Sudirman. *Op, Cit.*, hal 79.

Tengah kembali mencapai puncak persaingan dengan pemain baru yaitu China, Rusia dan AS (*The New Great Game*). Dimana ketiga negara ini berusaha untuk memperluas pengaruhnya untuk memenuhi kebutuhannya sendiri.

Mackinder seorang ahli geopolitik yang berasal dari Inggris, mengemukakan bahwa “daerah sumbu” politik internasional adalah daerah yang sangat luas yang membentang dari daratan Eropa Timur sampai Siberia:

*Jika kita melihat sepintas saja kecendrungan-kecendrungan sejarah yang lebih luas, bukankah suatu korelasi yang pasti pada hubungan geografis menjadi sangat jelas? Bukankah daerah sumbu (daerah jantung) politik dunia adalah Euro-Asia yang luas itu, yang walaupun tidak bisa dicapai oleh kapal tetapi di jaman dulu begitu terbuka bagi serangan kaum nomad berkuda, dan yang sekarang hamper terpenuhi oleh jaringan-jaringan kereta api?*²

Daerah sumbu ini oleh Mackinder sendiri disebut daerah jantung (Heartland) yang dikelilingi diantaranya Jerman, Turki, India, dan Cina, negeri-negeri pinggiran Eurasia ini oleh Mackinder dinamai “bulan sabit sungai”. Selain itu daerah ini juga dikelilingi oleh Inggris, Afrika Selatan dan Jepang, daerah ini dinamai “bulan sabit luar”. Mackinder merumuskan diktumnya yang terkenal, seperti yang dikutip oleh James E. Dougherty dan Robert L. Pfaltzgraff JR:

²James E. Dougherty, dan Robert L. Pfaltzgraff, *Op, Cit.*, hal 62.

*Barang siapa yang menguasai Eropa Timur ia menguasai Daerah Jantung, barang siapa yang menguasai Daerah Jantung, ia menguasai Pulau Dunia (Eurasia), barang siapa yang menguasai Pulau Dunia, ia menguasai Dunia*³.

Penopang Asia Tengah dan kaukasus adalah sumber daya alamnya yang melimpah, cadangan minyak dan gas bumi juga tambang emas terbesar di dunia⁴. Lebih lanjut kawasan ini merupakan jalan lintas strategis secara ekonomi, Jalan Sutra yang legendaris, yang menghubungkan Cina di Timur dengan Eropa di Barat⁵.

Asia Tengah dengan kaukasusnya memiliki sebuah perjalanan sejarah yang panjang dengan pertempuran geopolitik dari pendudukan *Alexander the Great*, Ghengis Khan, *Tamarlane* (Timur Lenk) sampai ekspansi kekaisaran Rusia pada abad ke-18⁶. Pada abad 19, Asia Tengah mencapai puncak persaingan imperialis antara kekaisaran Rusia dan Inggris (*The Great Game*)⁷.

Republik-republik Asia Tengah pecahan Uni Soviet, terdiri dari Kazakhstan, Uzbekistan, Turkmenistan, Kyrgystan, dan Tajikistan. Kelima negara ini memilih memisahkan diri atau merdeka setelah berakhirnya perang dunia ke-2 yang diiringi dengan runtuhnya Uni soviet. Wilayah ini dulu dikenal sebagai Turkestan Barat (*Western Turkestan*) untuk membedakan dari Turkestan Timur yang berada di Cina)⁸. Luasnya meliputi 4 juta kilometer persegi, mulai dari wilayah Gunung Tiansan di Timur sampai ke Laut Kaspia di barat, dan dikelilingi oleh siberia di

³*Ibid.*

⁴ Nuraeni S, Deasy Silvy, Arfin Sudirman, *Loc, Cit.*, hal 263.

⁵*Ibid.*

⁶*Ibid*, hal 262.

⁷*Ibid.*

⁸*Ibid*

utara, Kashmir dan Afganistan di Selatan. Populasinya sekitar 50 juta penduduk yang terdiri dari 35 juta muslim dan 10 juta orang Rusia⁹.

Negara-negara yang berada di kawasan Asia Tengah memang memiliki hubungan yang kuat dengan Rusia dibanding Cina, ada dua hal yang menjadikan hubungan antara Rusia begitu emosional, pertama negara di Asia Tengah adalah negara bekas jajahan Uni Soviet yang merdeka pada tahun 1990-an. Kedua, faktanya bahwa meskipun telah merdeka, negara-negara di Asia Tengah tidak bisa lepas dari ketergantungannya dengan Rusia. Sebagai Contoh, Kazakhstan, meskipun mewarisi beberapa industri yang pernah dikembangkan oleh Soviet, namun ironisnya kejatuhan Uni Soviet pada tahun 1991 telah mengakibatkan krisis di sektor industri. Sehingga dengan ini sudah barang tentu Kazakhstan menggantungkan diri dengan pasar Rusia. Kyrgystan pun juga senasib dengan Kazakhstan, wilayah yang bertahun-tahun melayani keperluan industri militer Uni Soviet juga mengalami keterpurukan sejak runtuhnya negara tersebut. Namun agak berbeda dengan Turkmenistan setelah meninggalkan Uni Soviet, pemerintah berusaha melindungi konsumen dengan meluncurkan program privatisasi yang ambisius pada 1992 dan 1993 (kecuali energi, transportasi, pertanian dan komunikasi)¹⁰. Namun hanya menghasilkan sedikit kemajuan. Selain itu, Turkmenistan juga memainkan peran penting dalam Soviet sebagai penyedia gas alam sampai setelah masa Soviet, Rusia masih menjadi partner terbesar pertama dalam perdagangan.

Namun, peran Cina terhadap Asia Tengah tidak dapat dikesampingkan, bahkan jauh sebelum tahun 90-an. Setahun setelah negara-negara di Asia Tengah menyatakan kemerdekaannya Cina langsung membuka hubungan bilateral antara negara di Asia Tengah

⁹*Ibid.*

¹⁰Nuraeni S, Deasy Silvy, Arfin Sudirman, *Loc, Cit.*, hal 263-269.

hingga saat itu hubungan antara negara di Asia Tengah dan Cina berlangsung sampai sekarang dan terus mengalami peningkatan.

Asia Tengah sendiri menawarkan Cina prospek untuk komunikasi darat antara Cina dan Eropa yang memungkinkan lahirnya Jalur Sutra baru. Asia Tengah dan Cina dulunya memiliki hubungan jalur perdagangan yang cukup terkenal yaitu “Jalur Sutra”, namun hubungan ini berakhir. Baru pada tahun 1990-an setelah Uni Soviet runtuh, 5 negara Asia Tengah ini menyatakan kemerdekaannya. Dengan begitu memungkinkan terbentuknya kembali “Jalur Sutra Baru” (akan dibahas di bab IV).

Negara-negara di Asia Tengah sendiri memang memiliki sumber daya yang melimpah seperti minyak, dan gas alam dari Kazakhstan, emas dan uranium yang melimpah di Uzbekistan, adapun Turkmenistan yang memiliki minyak dan juga gas yang dibutuhkan oleh Cina dan Rusia sebagai penopang perekonomian mereka terutama di sektor industri. Juga sebagian besar dari sumber daya alam tersebut dapat di ekspor ke seluruh dunia dan yang paling penting lagi kelima negara Asia Tengah ini sangat ambisius untuk mengeksploitasi dan mengekspor sumber daya alamnya, oleh karena itu negara di kawasan Asia Tengah juga sangat berkeinginan membuat jalur sutra baru. Namun faktanya, negara-negara di Asia Tengah tidak terkecuali Cina, juga mengalami masalah keamanan dalam negeri menyangkut gerakan separatis yang telah bermunculan. Separatis, Teroris dan Extremis adalah gerakan yang sejak dari dulu membuat pemerintah Cina khawatir dikarenakan salah satu provinsi yang sangat penting bagi Cina, berbatasan langsung dengan kawasan ini. Dengan begitu Cina dan Asia Tengah merupakan tetangga yang mempunyai kepentingan eksternal yang sama dan saling tergantung satu sama lain terlebih lagi kesamaan pandangan umum terhadap masalah internasional.

Cina dan Rusia sendiri memiliki kepentingan yang sama di Asia Tengah dalam hal perdagangan energi dan saling membutuhkan satu sama lain. Meskipun pada tahun 1960-an hubungan kedua negara ini tidak harmonis dan berlangsung hingga 30 tahun. Baru dimasa kepresidenan Rusia, Mikhail Gorbachev, ditahun 1989 setelah melakukan kunjungan ke Cina, hubungan keduanya mulai membaik hingga tahun 2001 hubungan keduanya terus meningkat yang ditandai dengan terbentuknya *Shanghai Cooperation Organization* (SCO). SCO adalah salah satu kerjasama regional yang lahir dari *Shanghai Five*, kerjasama ini melibatkan negara-negara di Asia Tengah termasuk Cina dan Rusia, dengan tanpa kehadiran AS. Organisasi ini berfokus pada keamanan regional dan kerjasama ekonomi.

Keterlibatan Cina di Asia Tengah sendiri lebih kearah hubungan perdagangan dengan negara di Asia Tengah dan lebih menekankan kerjasama ekonomi. Menjalin hubungan dengan Rusia di Asia Tengah adalah suatu langkah yang amat baik bagi Cina guna mendukung beberapa kepentingannya. Keuntungan Cina dalam menjalin hubungan kerjasama dengan Rusia dikawasan ini, yakni menghilangkan pandangan bahwa munculnya Cina akan menjadi ancaman bagi negara di kawasan itu dengan menekankan konsep "*peaceful rising*", "*harmonious world*", atau "*peaceful development*". Cina juga merasa membutuhkan Rusia di kawasan Asia Tengah, karena Cina merasa bahwa Rusia sebagai "*the holy mother*" bagi negara-negara di Asia Tengah sehingga kepentingan Cina di Asia Tengah bisa terjamin. Namun Cina tidak ingin keterlibatannya di Asia Tengah bersama Rusia di pandang sebagai penyeimbang kekuatan AS karena seperti yang kita ketahui, Cina memiliki hubungan yang lebih banyak dengan negara lain dibanding Rusia itu sendiri, seperti Timur Tengah, Eropa, dan Amerika Latin bahkan AS sekalipun.

Rusia sendiri memandang kehadiran Cina sebagai partner dalam membendung pengaruh atau hegemoni AS di Asia Tengah yang cukup mengkhawatirkan Rusia. Dalam pembentukan SCO, Rusia sangat bersemangat melakukan kerjasama dibidang militer dan kemanan kawasan. Selain itu, Rusia juga berkeinginan untuk mempersatukan negara-negara di kawasan Asia Tengah di bawah pengaruhnya.

Dengan begitu Cina dan Rusia saling membutuhkan satu sama lain dikawasan ini, dengan Cina memandang Rusia sebagai partner dalam membantu pasokan energinya dari Asia Tengah dan Rusia memandang Cina sebagai partner dalam mempertahankan pengaruhnya dikawasan ini dari pengaruh barat seperti AS, NATO.

B. Dari Shanghai Five menjadi Shanghai Cooperation Organization

Setelah kejatuhan Uni Soviet, lahirlah beberapa negara dari berbagai suku yang mendiami Asia Tengah seperti yang telah penulis singgung diatas, terlihat pada pemberian setiap nama negara di Asia Tengah yang berdasarkan suku, seperti, "*Uzbekh*" (orang Uzbekh), "*Kazakh*" (orang Kazakh), "*Tajik*" (orang Tajik) dan seterusnya kemudian diakhiri dengan kata "*Tan*" (Tanah). Dikawasan Asia Tengah sendiri termasuk wilayah yang rawan dengan konflik. Sebelum dan setelah runtuhnya Uni Soviet, telah bermunculan gerakan-gerakan separatis, teroris, dan ekstremis yang mengganggu stabilitasan dikawasan ini termasuk negara-negara yang berada atau berbatasan langsung dengan kawasan ini, khususnya Cina yang berbatasan langsung dengan negara dikawasan Asia Tengah.

Cina dan negara-negara ini berbagi perbatasan lebih dari 7.000 kilometer panjangnya. Untuk alasan historis, ada beberapa daerah sengketa di sepanjang perbatasan mereka. Selama

perang dingin ketika hubungan Sino-Soviet tegang, kedua negara menempatkan sejumlah pasukannya dan bersenjata berat di daerah perbatasan. Mereka bahkan memiliki konflik antara militer di beberapa daerah pertentangan seperti Pulau Zhenbao.

Pada bulan November 1992, Cina, Rusia, Kazakhstan, Kyrgyzstan dan Tajikistan memulai negosiasi keamanan. Mereka adalah negara bekas republik Soviet yang berbatasan dengan Cina. Tujuan dasar dari pertemuan ini adalah untuk mengurangi ketegangan yang mungkin terjadi di perbatasan, setelah Perang Dingin berakhir¹¹. Dan pada tahun 1996 kelima negara mendirikan *Shanghai Five* dan mengadakan pertemuan tahunan yang diselenggarakan di setiap negara anggota.

KTT pertama diselenggarakan di Shanghai pada tahun 1996, agenda mereka adalah mengembangkan beberapa langkah-langkah membangun kepercayaan keamanan di daerah perbatasan sebelum penyelesaian akhir dari masalah perbatasan. Pada 26 April 1996, Cina, Rusia, Kazakhstan, Kyrgyzstan, dan Tajikistan menandatangani perjanjian untuk mendirikan area *buffer zone* sepanjang 100km di area perbatasan mereka. Pertemuan itu dilanjutkan dengan kesepakatan pengurangan kekuatan militer yang berada di area perbatasan pada 27 Desember 1996.

KTT kedua dari Shanghai Five diadakan di Moskow pada tanggal 24 April 1997, yang ditandai dengan penandatanganan kesepakatan oleh Jiang Zemin. Atas dasar kesepakatan terakhir, lima kepala negara menyimpulkan perjanjian dalam hal pengurangan pasukan militer di daerah perbatasan. Melalui perjanjian ini, Cina dan empat negara lainnya berkomitmen untuk

¹¹ Merujuk pada Haas, *The Shanghai Cooperation Organization; Towards a Full Grown Security Alliance*, (Den Haag: Netherlands Institute of International Relations, Clingendael) hal 7.

memurangi jumlah pasukan militer mereka di wilayah perbatasan hingga ke tingkat terendah sesuai dengan hubungan antara tetangga yang bersifat ramah¹².

KTT ketiga dari Shanghai Five diadakan pada 3 Juli 1998 di Almaty Kazakhstan mewakili transisi historis dari Shanghai Five. Isu-isu dalam diskusi di antara lima negara mulai diperluas ke sektor-sektor yang tidak berkaitan dengan militer seperti mempromosikan kerjasama ekonomi, kerja sama melawan kegiatan ekstrimis agama. KTT ini menempatkan fokus pada promosi perdamaian dan stabilitas kawasan serta untuk pertama kalinya kelima negara membahas kerja sama ekonomi antara lima negara anggota dan sepakat untuk mengintensifkan hubungan ekonomi antara lima negara dalam semangat saling menguntungkan dan pragmatisme. Dalam komunike yang dikeluarkan pada penutupan KTT, lima negara menyatakan kesepakatannya untuk saling menghormati kedaulatan nasional dan integritas wilayah, kesetaraan dan saling menguntungkan, serta non intervensi dalam urusan internal masing-masing. Dalam KTT ini juga ditegaskan bahwa perbedaan antar negara harus diselesaikan melalui konsultasi damai. Lebih lanjut dalam KTT ini, kelima negara sepakat untuk melawan berbagai bentuk separatis nasional dan kegiatan ekstrimis agama, operasi teroris, penyelundupan senjata, dan perdagangan narkoba.

Berikutnya dalam KTT ini, Cina dan Kazakhstan mempercepat pembicaraan perbatasan mereka dan menyimpulkan kesepakatan perbatasan lain atas dasar yang sebelumnya disimpulkan pada bulan April 1994. Perjanjian perbatasan baru merupakan langkah maju yang besar menuju resolusi akhir dari masalah perbatasan antara kedua negara.

KTT keempat diadakan di Bishkek dari Kirghizia pada 24 Agustus 1999. Dalam pernyataan yang dikeluarkan setelah pertemuan puncak tersebut, lima negara menyatakan

¹²http://www.comw.org/cmp/fulltext/0110jia.htm#_edn5 diakses pada tanggal 12 Mar. 2016.

kepuasan mereka dengan prestasi yang pernah dicapai melalui kerjasama antara lima negara sejak tahun 1996. Mereka juga menyatakan bahwa pembentukan berbagai mekanisme untuk kerjasama yang konkrit di bidang kepentingan umum akan memfasilitasi stabilitas, perdamaian, pembangunan, dan kesejahteraan daerah. Mereka menunjukkan kesediaan mereka untuk mengadakan pertemuan puncak yang luar biasa dan hubungan yang konstan dan konsultasi antara pejabat dari berbagai departemen di pemerintah mereka di berbagai tingkatan.

Mereka juga mengumumkan bahwa mereka akan meningkatkan kerjasama dalam upaya mereka untuk memerangi terorisme, perdagangan narkoba dan kegiatan kriminal transnasional lainnya. Para pemimpin dari lima negara menegaskan kembali komitmen mereka untuk tidak mentolerir setiap upaya menggunakan wilayah mereka, agar terlibat dalam kegiatan yang membahayakan kedaulatan, keamanan dan stabilitas sosial dari negara-negara anggota lainnya. Dan para pemimpin dari lima negara menggaris bawahi pentingnya mempromosikan kerjasama ekonomi dan perdagangan atas dasar kesetaraan dan saling menguntungkan. Mereka menyatakan kesediaannya untuk terus mendorong kerja sama secara bilateral dan sementara itu untuk mencari cara mempromosikan kerjasama multilateral¹³. Sebagai akibat dari KTT ini, Cina dan Kirgistan menyimpulkan perjanjian perbatasan tambahan pada bulan Agustus atas dasar kesepakatan perbatasan 1996 mereka. Dengan perjanjian ini, mereka akhirnya menyudahi masalah sepanjang perbatasan panjangnya sekitar 1.000 kilometer di antara mereka¹⁴.

KTT kelima digelar di Dushanbe dari Tajikistan, 5 Juli 2000. Presiden dari lima negara mengadakan pertemuan kelima mereka di dushanbe dan mencapai pemahaman bersama untuk meningkatkan kerjasama di abad ke-21. Presiden Uzbekistan menghadiri pertemuan ini sebagai pengamat dan presiden Cina, Jiang Zemin, memberikan pidato penting dengan poin-poin berikut:

¹³ Haas, *The Shanghai Cooperation Organization; Towards a Full Grown Security Alliance, Op, Cit.*, Hal 65.

¹⁴ *Ibid.*

memperdalam kerja sama keamanan dan mendukung satu sama lain terhadap ancaman keamanan regional¹⁵. Setelah pertemuan ini, pemimpin dari lima negara menandatangani "*Dushanbe Statement*".

Dalam pernyataan yang dikeluarkan KTT ini, lima negara mengemukakan kembali bahwa mereka berharap Asia Tengah akan menjadi wilayah perdamaian, ramah lingkungan, stabilitas, dan kerjasama internasional atas dasar kesetaraan. Mereka menyatakan penentangan mereka terhadap konflik, ancaman dan intervensi dari luar yang akan mempersulit situasi di kawasan itu. Untuk alasan ini, mereka bertekad untuk memperdalam kerjasama mereka dalam politik, diplomasi, hubungan ekonomi dan perdagangan, masalah-masalah militer, teknologi militer, dan bidang lainnya sehingga dapat meningkatkan keamanan dan stabilitas regional.

Mereka mempertimbangkan agar dilakukan konsultasi antara menteri pertahanan mereka dan lembaga pertahanan yang tepat untuk memperdalam rasa saling percaya dan kerjasama yang ramah dan kondusif bagi pemeliharaan perdamaian dan stabilitas di kawasan itu. Mereka menegaskan kembali tekad mereka untuk memerangi separatisme nasional, terorisme internasional, ekstremisme agama, penyelundupan senjata, perdagangan narkoba, dan migrasi ilegal, yang merupakan ancaman besar bagi keamanan regional, perdamaian dan pembangunan. Mereka menyerukan perumusan pedoman kerjasama multilateral, secara teratur mengadakan pertemuan antara para pejabat yang bertanggung jawab atas penegakan hukum, patroli perbatasan, bea cukai, dan keamanan, dan bersama-sama melakukan latihan kegiatan anti-teroris dan anti-kekerasan jika diperlukan.

Para anggota organisasi SCO bersumpah untuk membela tujuan dan prinsip Piagam PBB. Mereka menegaskan bahwa negara memiliki hak untuk memilih jalur pembangunan politik,

¹⁵ *Ibid.*

ekonomi dan sosial dalam cahaya terkait kondisi nasional mereka. Mereka kembali menegaskan keinginan mereka untuk mematuhi prinsip-prinsip penghormatan terhadap hak asasi manusia dan juga oposisi mereka terhadap intervensi internasional dalam urusan dalam negeri atas nama pertimbangan kemanusiaan atau perlindungan hak asasi manusia. Mereka menyatakan dukungan mereka terhadap upaya Cina untuk reunifikasi nasional dan posisi Rusia mengenai persoalan Chechnya. Mereka menekankan perlunya untuk mempertahankan dan secara ketat mematuhi 1.972 perjanjian ABM tanpa syarat dan penentangan mereka terhadap pengembangan TMD termasuk upaya untuk memasukkan Taiwan ke TMD dalam bentuk apapun. Mereka menyuarakan dukungan mereka bagi NPT (non-proliferasi perjanjian).

Mereka menyatakan keprihatinan yang mendalam tentang perkembangan politik di Afghanistan dan memanggil semua pihak yang terlibat untuk memulai dialog sesegera mungkin. Mereka juga menyatakan niat mereka untuk mempromosikan hubungan ekonomi dan perdagangan di antara mereka atas dasar kesetaraan dan saling menguntungkan. Mereka berjanji untuk meningkatkan kerjasama dalam mempromosikan pertukaran budaya, eksplorasi energi, perlindungan lingkungan, dll Akhirnya, mereka sepakat untuk mengadakan pertemuan menteri luar negeri tahunan dan membangun dewan koordinator nasional untuk memfasilitasi kerjasama.

Pada ulang tahun kelima dari Shanghai Five pada bulan Juni 2001, para kepala negara anggota *Shanghai Five* dan presiden Uzbekistan bertemu di Shanghai, tempat kelahiran *Shanghai Five*. Pertama, mereka menandatangani deklarasi bersama mengakui Uzbekistan sebagai anggota dari mekanisme Shanghai Five dan kemudian bersama-sama mengeluarkan deklarasi tentang pembentukan Organisasi Kerjasama Shanghai. Dokumen ini mengumumkan bahwa tujuan untuk meningkatkan tingkat kerjasama agar lebih efektif menangkap peluang dan menghadapi tantangan baru dan ancaman. Kemudian dengan bergabungnya Uzbekistan, keenam

negara ini merubah nama *Shanghai Five* menjadi *Shanghai Cooperation Organization*. Dan pada hari di mana SCO didirikan, Konvensi Shanghai melawan Terorisme, Separatisme, dan Ekstremisme telah ditandatangani, secara jelas menetapkan terorisme, separatisme, dan ekstremisme untuk pertama kalinya di arena internasional¹⁶. Setelah mengurangi ketegangan militer, dan dengan menciptakan saling percaya, persahabatan dan kerjasama, konvensi ini menentang apa yang disebut 'tiga kejahatan', yaitu 'terorisme, separatisme dan ekstremisme', menandai fase berikutnya dalam pengembangan SCO¹⁷.

Kerjasama ekonomi adalah salah satu bidang kerja sama dalam SCO dan berfungsi sebagai dasar material dan jaminan untuk pengembangan kelancaran SCO ini. Kepala pemerintahan dari enam negara anggota mengadakan pertemuan pertama di Almaty pada tanggal 14 September 2001, untuk membahas kerjasama ekonomi regional dan ditandatangani Memorandum tersebut, antara Pemerintah Negara Anggota Organisasi Kerjasama Shanghai pada Tujuan dasar dan Orientasi Daerah Kerjasama ekonomi dan launching Proses Perdagangan dan Investasi Fasilitas.

Pada bulan Juni 2002¹⁸, para kepala negara anggota SCO bertemu di St Petersburg dan menandatangani 2 kesepakatan, yakni kesepakatan *Regional Anti Terrorist Structure (RATS)* serta kesepakatan penandatanganan Piagam SCO, yang jelas menguraikan tujuan SCO dan prinsip-prinsip, struktur organisasi, bentuk operasi, orientasi kerja sama dan hubungan eksternal, yang menandai pembentukan nyata organisasi baru ini yang mengikuti aturan hukum internasional.

¹⁶ Merujuk pada Sun Zhuangzhi, *The Relationship Between China and Central Asia* (Sapporo; Slavic Research Center, 2007), hal 58.

¹⁷ Haas, *Op, Cit.*, hal 8.

¹⁸ Haas, *Op, Cit.*, hal 67.

Menurut piagam SCO dan deklarasi tentang pembentukan SCO, tujuan utama dari SCO adalah: memperkuat saling percaya dan hubungan bertetangga yang baik dan persahabatan di antara negara-negara anggota; mengembangkan kerjasama yang efektif dalam urusan politik, ekonomi dan perdagangan, ilmu pengetahuan dan teknologi, budaya, pendidikan, energi, transportasi, perlindungan lingkungan dan bidang lainnya; bekerja sama untuk menjaga perdamaian regional, keamanan dan stabilitas; dan mendorong terciptanya tatanan politik dan ekonomi internasional baru yang menampilkan demokrasi, keadilan dan rasionalitas.

Pada 29 Mei 2003¹⁹, Para pemimpin dari enam negara anggota SCO mengadakan pertemuan ketiga mereka di Moskow, dalam pertemuan kali ini, keenam negara menyetujui dan menandatangani kesepakatan tentang pembentukan anggaran SCO, Peraturan Sekretariat SCO dan perwakilan permanen di Sekretariat SCO, serta peraturan komite Eksekutif (RATS), KTT ini juga menyetujui pengangkatan Duta Besar Cina untuk Rusia Zhang Deguang sebagai sekretaris jenderal pertama SCO dan tidak lupa pengesahan simbol SCO.

Pada 17 Juni 2004²⁰ diadakan pertemuan puncak keempat dari SCO yang berlangsung di ibukota Uzbekistan Tashkent China, Rusia, Kazakhstan, Kyrgyzstan, Tajikistan dan Uzbekistan. Secara resmi meluncurkan Struktur Regional Anti-teroris dari SCO, dan berjanji dalam deklarasi bersama untuk bekerja sama dalam memerangi terorisme dan mengatasi ancaman keamanan baru dan dalam memperkuat hubungan ekonomi dan perdagangan mereka. Didalam pertemuan ini, anggota SCO mengintensifkan kerja sama praktis yang luas dalam kerjasama pengembangan dalam hal keamanan, perdagangan dan ekonomi, kemanusiaan dan bidang lainnya terutama berurusan dengan keamanan regional, khususnya terhadap tiga 'kejahatan' serta dengan kerjasama ekonomi.

¹⁹*Ibid.*

²⁰*Ibid.*

Secara bertahap, SCO berubah dari pandangan murni terhadap kawasan menjadi sebuah organisasi mencari pengakuan internasional dan kerjasama. Pada tahun 2004 SCO menerima status pengamat di PBB. Tahun berikutnya Sekretaris Jendral SCO diizinkan untuk memberikan pidato di Majelis Umum PBB. Selain itu, SCO telah menandatangani Memorandum of Understanding dengan Perhimpunan Bangsa Asia Tenggara (ASEAN) dan dengan Commonwealth of Independent States (CIS)²¹.

Pada 5 Juli 2005²², para pemimpin SCO diadakan pertemuan puncak kelima mereka di Astana, ibukota Kazakhstan, untuk membahas langkah-langkah dalam menciptakan perdamaian, keamanan dan stabilitas di seluruh wilayah; berperan aktif dalam memperkuat stabilitas dan pembangunan ekonomi di Asia Tengah. Pada KTT kali ini para pemimpin setuju untuk memberikan status sebagai anggota pengamat SCO kepada India, Iran dan Pakistan. Pada akhir KTT, kepala negara mengeluarkan deklarasi pada penguatan kerjasama dalam organisasi.

Pada 15 Juni 2006²³, KTT SCO keenam diselenggarakan di Shanghai. Selama KTT ini, enam kepala negara merumuskan mekanisme untuk langkah-langkah dalam menanggapi ancaman terhadap perdamaian, stabilitas dan keamanan serta memberikan prioritas pada kerja sama dibidang energi, teknologi informasi dan transportasi²⁴. Ke enam kepala negara juga mengusulkan rencana jangka panjang untuk pengembangan Organisasi Kerjasama Shanghai. Mereka juga mengeluarkan deklarasi bersama pada ulang tahun kelima dari SCO, menentukan arah dan mengidentifikasi tugas utama untuk pengembangan selanjutnya tahap organisasi²⁵.

²¹ Haas, *Op, Cit.*, Hal 8.

²² Haas, *Loc, Cit.*, hal 67.

²³ *Ibid.*

²⁴ Haas, *Loc, Cit.*, Hal 8.

²⁵ Diakses dari http://news.xinhuanet.com/english/2007-08/15/content_10246550.htm pada tanggal 03 Mar. 2016.

Pada 16 Agustus 2007, KTT SCO di selenggarakan di ibu kota Kirgistan, Bishkek. Selama KTT, para pemimpin sepakat mengembangkan lebih lanjut segala bentuk kerjasama dalam kerangka SCO dan bertukar pandangan secara mendalam pada isu-isu regional dan internasional saat ini²⁶.

Keenam kepala negara juga membahas tentang Keamanan dan stabilitas di Asia Tengah yang harus lebih di utamakan dan dijamin oleh angkatan bersenjata negara-negara di kawasan ini, yang selanjutnya dapat dijamin atas dasar organisasi regional yang ada.

C. Kerjasama Ekonomi dalam Shanghai Cooperation Organization

Kerjasama ekonomi adalah salah satu bidang kerja sama dalam SCO dan berfungsi sebagai landasan material dan jaminan untuk pengembangan kelancaran SCO²⁷. Ke-6 kepala negara anggota SCO mengadakan pertemuan pertama di Almaty pada tanggal 14 September 2001, untuk membahas kerjasama ekonomi regional dan menandatangani memorandum antara Pemerintah Negara Anggota Organisasi Kerjasama Shanghai atas dasar tujuan dan orientasi kerja sama ekonomi regional dan peluncuran proses perdagangan dan investasi fasilitas pendukung. Melihat pada tahun 2002 pembentukan mekanisme untuk pertemuan transportasi menteri ekonomi dan perdagangan serta berturut-turut sebagai upaya awal untuk mengeksplorasi jalan kerjasama substantif dalam perdagangan, investasi, transportasi, energi, dan daerah lainnya. Kepala pemerintah anggota SCO bertemu di Beijing untuk yang kedua kalinya pada 23 September 2003, dan mengadopsi rencana untuk kerjasama ekonomi dan perdagangan multilateral negara-negara anggota SCO diidentifikasi. Ini meletakkan dasar penting bagi kerja

²⁶*Ibid.*

²⁷Sun Zhuangzhi, *Op, Cit.*, hal 60.

sama ekonomi di antara enam negara anggota untuk waktu yang cukup lama untuk datang. Kemudian kepala pemerintahan dari negara-negara anggota SCO menandatangani Program Perdagangan Multilateral dan Kerjasama Ekonomi, dirancang untuk 20 tahun. Tujuan jangka panjang adalah penciptaan zona perdagangan bebas di ruang SCO, sementara kondisi yang menguntungkan bagi perdagangan dan investasi untuk dipromosikan dalam perspektif jangka pendek.

Cina dan anggota SCO lainnya bekerja pada 127 proyek bersama yang meliputi bidang perdagangan, investasi, adat istiadat, keuangan, perpajakan, transportasi, energi, pertanian, teknologi, telekomunikasi, kesehatan lingkungan dan pendidikan. SCO juga telah mendirikan tujuh panel spesialis untuk mempelajari dan mengkoordinasikan tindakan di bidang-bidang seperti bea cukai, transportasi, energi, dan telekomunikasi. Pada sela-sela pertemuan puncak pada tahun 2006, \$ 2 miliar untuk kontrak bisnis dan perjanjian pinjaman yang berhubungan, dengan penawaran yang melibatkan proyek jalan tol yang menghubungkan Tajikistan dan Uzbekistan, dua jalur listrik tegangan tinggi di Tajikistan, pabrik semen di Kyrgyzstan, dan stasiun pembangkit listrik tenaga air di Kazakhstan. Tujuan dari SCO dalam kerjasama ekonomi adalah untuk mewujudkan pasar bebas, jasa, modal, dan teknologi pada tahun 2020 di antara para anggotanya.

Pemerintah Cina telah memainkan peran dalam mengembangkan SCO dengan membangun kerja sama dengan negara-negara anggota untuk meningkatkan saling percaya dan kerja sama perdagangan. Hu Jintao, selaku Kepala Pemerintah Cina mengatakan bahwa, "Cina akan melakukan upaya bersama dengan negara-negara lain untuk meningkatkan hubungan bilateral ke tingkat yang lebih tinggi dan mendorong SCO untuk membuat kemajuan baru". Ia juga mencatat bahwa Cina telah menyediakan senilai \$ 900.000.000 pinjaman untuk anggota lain

dari SCO²⁸. Pinjaman dibuat dalam bentuk preferensial pembeli 'kredit untuk negara-negara anggota SCO yang membeli produk Cina.

D. Kerjasama Keamanan dalam Shanghai Cooperation Organization

SCO adalah salah satu organisasi internasional pertama yang secara tegas mendukung perang melawan tiga kekuatan jahat ini (Separatisme, Terorisme, dan Ekstremisme). Pada 15 Juni 2001, hari di mana SCO didirikan, Konvensi Shanghai melawan Terorisme, separatisme, dan ekstremisme telah ditandatangani, dengan jelas menetapkan terorisme, separatisme, dan Ekstremisme untuk pertama kalinya di arena internasional. Modalitas dan prinsip-prinsip perjuangan bersama melawan tiga kekuatan jahat, sehingga membantu untuk meletakkan dasar-dasar hukum yang kuat untuk kerjasama keamanan SCO. Di KTT St.Petersburg Juni 2002, kesepakatan negara-negara anggota SCO pada struktur regional kontra terorisme ditandatangani. Cina dan Kirgistan melakukan hubungan bilateral bersama anti terorisme dalam kerangka SCO pada bulan Oktober tahun 2002, dan negara-negara anggota SCO mengadakan hubungan multilateral bersama anti terorisme manuver militer yang sukses di Agustus 2003²⁹.

Dari 10 dokumen yang ditandatangani oleh kepala negara dari enam anggota SCO pada 15 Juni 2006³⁰, empat sekitar kerjasama keamanan, termasuk resolusi anti terorisme untuk periode 2007-2009, kesepakatan pada tindakan anti terorisme kerjasama antara negara-negara anggota dan kesepakatan tentang memutus saluran infiltrasi teroris, separatis, dan ekstremis. Enam anggota SCO juga berjanji untuk meningkatkan keamanan informasi internasional dan

²⁸ *Ibid.*

²⁹ Sun Zhuangzhi, *Loc. Cit.*, hal 58.

³⁰ *Ibid.*

menghilangkan kemungkinan bahaya menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk tujuan kriminal.